

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha etis manusia yang dimulai dengan orang dan masyarakat.¹ Pendidikan adalah salah satu usaha untuk menolong jiwa peserta didik dari lahir dan batin, baik dari karakter kodrati menuju kearah lebih baik. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Kompri, pendidikan merupakan kegiatan penyelenggaraan pengembangan diri pada peserta didik yang bertujuan agar mereka menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan dilakukan secara sadar oleh pendidik.²

Hal tersebut menandakan bahwa manusia tidak dapat lepas dari pendidikan. Pendidikan juga sangat melekat dalam diri manusia, sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun tujuan pendidikan tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Afrita angrayni, “Problematika Pendidikan Di Indonesia”, *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, Vol.2, 2019, Hal.1–10.

² Kompri, “*Manajemen Pendidikan : Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*”, Yogyakarta, Ar- Ruzz Media, 2017, hlm. 15.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Menurut Sri Minarti, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki ciri khas islami yang memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.⁴ Selain itu, menurut Muhaimin yang dikutip oleh Mahmudi menyatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam berupaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam serta nilai-nilainya agar menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang.⁵ Dalam proses pembelajaran PAI, diharapkan pendidik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik dapat menghayati serta mengamalkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Pun, hal tersebut nantinya tidak hanya menyentuh aspek kognitif peserta didik saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya.

Ketercapaian proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya perubahan tingkah laku tersebut tidak mungkin terjadi jika tidak ada aktivitas atau usaha dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang baik harus ada interaksi aktif peserta didik dengan komponen pembelajaran lainnya. Ketercapaian perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari individu,

³ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online), (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses 10 Mei 2023).

⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis- Filosofis & Aplikatif- Normatif*, Jakarta, Amzah. Cet.2 2016, hlm. 25.

⁵ Mahmudi, Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi, *Jurnal Ta'dibuna: Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, 2019, Hal. 92

peserta didik, pendidik, lingkungan, model pembelajaran hingga media pembelajaran yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sampai saat ini pembelajaran di Indonesia masih didominasi dengan guru sebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah menjadi pilihan utama model pembelajarannya. Model pembelajaran konvensional dan monoton tersebut dirasa membosankan dan kurang memotivasi siswa untuk aktif belajar sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Pembelajaran yang baik seharusnya mampu mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dalam pengalaman mereka bukan sekedar hanya menghafal, selain itu juga mampu meningkatkan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang. Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan, sejumlah peserta didik mendapati hambatan belajar.⁶ Adapun problem lainnya adalah, model pembelajaran yang digunakan sudah monoton, mengakibatkan peserta didik mengalami rasa jenuh dan tidak tertarik dalam menerima materi pembelajaran, hal ini juga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, ataupun tercapai dengan banyak hambatan. Hambatan ini pasti terjadi dalam setiap pembelajaran, baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat

⁶ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, Vol.2, 2016, Hal.32.

meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). menurut hasil prasurvey dilapangan bahwasannya pembelajaran yang digunakan dalam mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah masih bersifat monoton.

Sesuai dengan kegiatan siswa dalam Kurikulum Merdeka salah satunya adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang juga berfokus pada pembentukan karakter.⁷ Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan wujud dari pelajar atau siswa yang harus memiliki akhlaq mulia, kritis, mandiri, kreatif, gotong royong dan berkebhinekaan global, memiliki semangat untuk terus belajar sepanjang hayat, yang dilengkapi dengan kompetensi global, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.⁸ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dengan melatih siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan maupun permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.⁹ Siswa dapat berkolaborasi dengan bimbingan dan pantauan dari guru untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran tersebut dapat dilangsungkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti model Pembelajaran Berbasis Proyek. Model pembelajaran berbasis proyek

⁷ Rachmawati N (*et al*), "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.3, 2022, Hal.3613.

⁸ R Rusnaini., R Raharjo, A Suryaningsih, & W Noventari, (n.d.), "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.27, No.2, 2022, Hal.249.

⁹ R Vhalery, A M Setyastanto, & A W Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur", *Research and Development Journal of Education*, Vol.8, No.1, 2022, Hal.201.

salah satunya yaitu Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang kegiatan intinya menerapkan kegiatan berbasis proyek.¹⁰ Model ini menuntun siswa untuk dapat merancang suatu masalah, mencari penyelesaiannya sendiri.¹¹ Model pembelajaran berbasis proyek, siswa merancang sebuah masalah, dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas siswa untuk memunculkan penyelesaiannya sendiri membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna sehingga teringat.

Peneliti akan meneliti tentang penerapan model *project based learning* dalam konteks kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas belajar PAI dan Budi Pekerti fase D di SMPN 1 Baureno Bojonegoro, peneliti memilih model *project based learning*, pertama karena model ini sudah dipakai disekolah tersebut, contoh penerapan model ini dalam pembelajaran adalah siswa diminta membuat infografis kaligrafi sebagai produk yang dihasilkan dari proses pembelajaran, kedua menurut peneliti model ini bagus sesuai dengan kegiatan siswa dalam menunjang Kurikulum Merdeka yaitu mengharuskan pembelajaran berbasis proyek. Menurut peneliti model *project based learning* adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan cara mengajak siswa menghasilkan suatu karya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan karya tersebut bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran tersebut.

¹⁰ Mudarwan., "Model pembelajaran berbasis proyek dan implementasinya di sekolah", *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol.29, No.57, 2017, Hal.67.

¹¹ D Arisanty, K P Hastuti, F A Setiawan, & R Imawwati, "Improving Geography Learning through Project-based Learning Model", *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol.24, 2020, Hal.5.

Meskipun sudah didapati penelitian mengenai *project based learning*, namun perlu adanya penelitian yang mendalam. Hal yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Baureno Bojonegoro yaitu kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, siswa mengantuk dan bosan saat pembelajaran, dari masalah tersebut guru mengambil tindakan untuk membuat variasi dalam model pembelajaran, salah satunya seperti model *project based learning* karena model tersebut bisa untuk mengembangkan kreatifitas siswa dan model tersebut sesuai dengan implementasi pada kurikulum merdeka yang saat ini sudah diterapkan di SMPN 1 Baureno Bojonegoro.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Konteks Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI dan Budi Pekerti Fase D di SMPN 1 Baureno Bojonegoro.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kreativitas belajar PAI dan Budi Pekerti fase D di SMPN 1 Baureno Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan model *Project Based Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan

kegiatan belajar PAI dan Budi Pekerti fase D di SMPN 1 Baureno Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kreativitas belajar PAI dan Budi Pekerti fase D di SMPN 1 Baureno Bojonegoro
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model *Project Based Learning* dalam konteks Kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas belajar PAI dan Budi Pekerti fase D di SMPN 1 Baureno Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis yaitu berupa sumbangan pemikiran dan tolak ukur dalam penelitian yang akan datang dalam rangka memperbaiki kualitas mutu sumber daya manusia dan pendidikan khususnya dalam kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mencetak siswa yang memiliki kreativitas tinggi sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional dan penumbuhan budi pekerti serta bisa dijadikan salah satu fasilitas monitoring khususnya pada mata pelajaran PAI

- b. Dari hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan untuk bahan penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran yang mungkin terjadi dari pihak pembaca, maka penulis perlu memberikan batasan pengertian terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran dengan aktivitas belajar berbasis *student centered* atau melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.¹²

2. Kurikulum Merdeka

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat 19 disebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sedangkan kurikulum merdeka

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014.

adalah suatu suasana dimana sekolah, guru dan peserta didik memiliki kebebasan.¹³

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Peneliti, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal S Selis, T Artamevia, T Ramadhani, Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bola Basket Siswa Menengah Pertama, 2023	Penggunaan model Pembelajaran PjBL dalam kurikulum merdeka Tempat penelitian ditingkat sekolah menengah pertama	Penelitian terdahulu fokus penelitian pada materi teknik dasar permainan bola basket Penelitian sekarang fokus penelitian pada materi PAI
2.	Jurnal AM Sari, D Suryana, A Bentri, R Ridwan, Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak, 2023	Penggunaan model Pembelajaran PjBL dalam kurikulum merdeka	Tempat penelitian terdahulu ditingkat sekolah Taman Kanak-Kanak Tempat penelitian sekarang ditingkat sekolah menengah pertama

¹³ Diana Widhi Rachmawati, "Teori & Konsep Pedagogik", Cirebon, Insania, 2021, Hal.222.

3.	Jurnal Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin, Penerapan Model Project based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam, 2022	Penggunaan model Pembelajaran PjBL dalam kurikulum merdeka Fokus penelitian pada mengembangkan kreativitas belajar PAI	Tempat penelitian terdahulu ditingkat Sekolah Menengah Atas. Tempat penelitian sekarang ditingkat Sekolah Menengah Pertama.
4.	Jurnal Siti Ghaida, Sri Afira Ruhyadi, Adi Abdurahman, Misbah Binasdevi, Implementasi Model <i>ProjectBasedLearning</i> dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas Tinggi SD/MI, 2022	Penggunaan model PJBL dalam kurikulum merdeka	Tempat penelitian terdahulu ditingkat Sekolah Dasar Tempat penelitian sekarang ditingkat Sekolah Menengah Pertama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman serta diharapkan penelitian ini menjadi terarah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI menyajikan kajian teoritik yang menjadi landasan dalam penelitian ini, serta berisi hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN memaparkan data-data mentah yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian dan temuan penelitian mengambil data yang penting tentang penerapan *model Project Based Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kreativitas belajar PAI dan Budi Pekerti Fase D di SMPN 1 Baureno Bojonegoro

BAB V PEMBAHASAN berisi analisis dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP memuat kesimpulan penelitian dan saran.

Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.